

Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi

Ila Rosa^{1*}, Agung Listiadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

¹Email: ilarosa@mhs.unesa.ac.id

²Email: agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai dalam manajemen keuangan pribadi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas negeri Surabaya sebanyak 300 mahasiswa. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 177 responden. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen keuangan pribadi; literasi keuangan; pendidikan keuangan di keluarga; teman sebaya; kontrol diri

Effects of financial literacy, financial education on family, peers, and self control on personal financial management

Abstract

Students must be equipped with intelligence in personal financial management to be free from financial problems. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, financial education in the family, peers, and self-control on the personal financial management of Accounting Education students at the Faculty of Economics, State University of Surabaya. This type of research is associative research. The population of the study consisted of 300 students from the Accounting Education Faculty of Economics, State University of Surabaya. The research sample uses a purposive sampling technique with 177 respondents. Data collection techniques are tests and questionnaires with data analysis techniques using multiple linear analyses. The results of this study concluded that financial literacy, financial education in the family, peers, and self-control simultaneously and partially affect the personal financial management of students.

Keywords: *Personal financial management; financial literacy; financial education in the family; peers; self control*

PENDAHULUAN

Memasuki era evolusi digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta gaya hidup semakin berkembang menyebabkan perubahan di kehidupan masyarakat. Kemudahan dan kecepatan akses informasi seperti sosial media dengan berbagai hal positif dan negatif didalamnya dapat membawa pengaruh kepada para penggunanya. Pengguna sosial media berlomba-lomba memamerkan kehidupannya sehingga menyebabkan para pengguna lain ikut dalam standart kehidupan yang tinggi. Tingginya standar kehidupan diakibatkan dari pengaruh buruk sosial media seharusnya disikapi secara baik dengan memiliki kebijakan terhadap keuangannya. Anak muda khususnya mahasiswa memiliki sifat mudah menerima hal baru serta mudah terpengaruh oleh gaya dan pola hidup mewah. Mahasiswa cenderung lebih sering mengalokasikan dananya untuk memenuhi apa yang diinginkan daripada apa yang dibutuhkan. Perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa secara terus menerus menyebabkan manajemen keuangan pribadi bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan survey terhadap beberapa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, peneliti memperoleh hasil yaitu 57 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan, 29 mahasiswa diantaranya belum menerapkan mata kuliah manajemen keuangan pada keuangan pribadinya. Kurangnya penerapan manajemen keuangan pada keuangan pribadi juga dibuktikan dari 30 mahasiswa diantaranya belum terbiasa membuat anggaran keuangan setiap bulan. Anggaran keuangan dan pencatatan pengeluaran dapat membantu mahasiswa dalam mengevaluasi apakah mahasiswa sudah mengelola keuangan dengan baik atau belum. Dengan demikian dari hasil survey yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah manajemen keuangan masih belum bisa mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Manajemen keuangan pribadi yaitu suatu seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga (Gitman & Zutter, 2012). Manajemen keuangan pribadi merupakan hal penting untuk dilakukan untuk kesejahteraan seseorang dikehidupan mendatang, karena seseorang dapat membiasakan diri sendiri untuk bersikap hemat dalam keuangan. Komponen masyarakat yang memiliki pengaruh cukup besar untuk perekonomian kota surabaya adalah mahasiswa (Chotimah & Rohayati, 2015). Mahasiswa yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan, memiliki kemungkinan bahwa mahasiswa kesulitan manajemen keuangan pribadinya. Seseorang yang tidak terbiasa dalam mengatur keuangannya maka yang terjadi adalah semakin banyak pengeluaran yang tidak terkontrol yang dapat merugikan diri sendiri.

Faktor pertama yang diduga berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Menurut Nababan dan Sadalia (2012) literasi keuangan yaitu usaha dan keterampilan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraannya. Laily (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk menghindari masalah keuangan karena sering kali seseorang dihadapkan dengan situasi yang mana harus mengorbankan kepentingan satu dengan yang lain. Kesulitan juga muncul ketika terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan, pengetahuan keuangan yang kurang, dan tindakan konsumtifitas, dengan demikian dibutuhkan adanya literasi keuangan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang untuk meningkatkan taraf kehidupan.

Faktor kedua yang diduga berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah pendidikan keuangan di keluarga. Widayati (2014) mengatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berkontribusi dalam membentuk sikap mahasiswa dengan memberi keteladanan yang diberikan oleh orang tua guna menumbuhkan sikap positif mengenai keuangan, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam mengelola keuangan pribadinya. Didukung dengan penelitian Jorgensen (2007) mengatakan murid yang banyak belajar mengatur keuangan kepada kedua orang tuanya cenderung mempunyai sikap yang lebih baik terhadap keuangan daripada tidak belajar mengatur keuangan pada kedua orang tuanya. Keluarga merupakan peran penting dalam proses belajar pada anak mengenai segala hal, salah satunya keuangan. Pengembangan perilaku mengelola keuangan merupakan hal yang dilakukan secara sengaja maupun tidak melalui pembelajaran dalam keluarga. Peran penting

orang tua untuk menjadi panutan oleh anak mereka dalam masa perkembangannya menuju kedewasaan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga juga penting untuk disadari bahwa dengan memberi keteladanan sikap anak terhadap keuangannya melalui uang saku. Pemberian uang saku dapat menunjukkan kepercayaan orang tua kepada buah hati mereka untuk memiliki tanggung jawab finansial agar anak dapat mengatur keuangan sendiri ketika hendak membelanjakannya. Pendidikan keuangan akan membentuk anak untuk memiliki literasi keuangan sehingga anak mampu mengolah keuangan secara mandiri. Orang tua yang mengajarkan anak sejak kecil untuk bersikap hemat dan bijak terhadap uang yang dimiliki, maka kebiasaan itu akan terbentuk didalam diri seorang anak untuk bersikap hemat dan bijak pada keuangan pribadi.

Faktor ketiga yang diduga berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah yaitu teman sebaya. Lusardi dan Mitchell (2010) mengatakan bahwa salah satu pemberi informasi dan penasihat keuangan pada anak adalah teman sebaya. Proses sosialisasi mahasiswa yang paling sering dilakukan dan sangat berperan adalah teman sebaya. Mahasiswa cenderung mudah terpengaruh dengan lingkungan sosial diluar keluarga dan sekolah dengan pengaruh dari teman terdekat. Mahasiswa yang tinggal jauh atau terpisah dari keluarganya akan banyak meluangkan waktu bersama teman sebaya yang tingka usia relatif sama, maka teman memiliki pengaruh kuat dikarenakan mereka lebih banyak memiliki waktu luang bersama.

Faktor keempat yang berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah kontrol diri. Otto, et al (2007) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kegiatan yang bisa mendorong perilaku individu untuk melakukan tindakan penghematan dan menekan pembelian impulsif. Putri dan Susanti (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pentingnya kontrol diri dalam diri seseorang ketika hendak mengambil keputusan sebelum berperilaku. Faktor psikologi seseorang menjadi penting untuk mengendalikan diri dan mengelola keuangan sebaik-baiknya dengan menahan pengeluaran yang tidak terkontrol sebelum mengambil keputusan keuangan. Naomi dan Mayangsari (2008) faktor yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan pembelian yang konsumtif adalah kurangnya kontrol diri. Pembelian impulsif bisa ditahan apabila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahan keinginan dengan mempertimbangkan kondisi yang kemungkinan terjadi. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan mempermudah mahasiswa mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian mahasiswa dapat meminimalisir tindakan konsumtif dengan diterapkannya kontrol diri yang baik.

Dari pemaparan variabel diatas terdapat gap riset penelitian seperti yang diutarakan Atika dan Rohayati (2017), Yushita (2017) dan Laily (2013) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan penelitian Maulita dan Mersa (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Penelitian Wulandari dan Hakim (2015) dan Chotimah dan Rohayati (2015) mengatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan dalam penelitian Maulita dan Mersa (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Penelitian yang dilakukan Chotimah dan Rohayati (2015), Wulandari dan Hakim (2015) dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan dalam penelitian Putra (2013) mengatakan persepsi yang signifikan tentang pengaruh sosial seperti teman, orang tua, rekan dikantor dan lain-lain tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Putra (2013) secara tidak langsung mengatakan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Herlindawati (2015) dan Apsari (2013) mengatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan penelitian Aliffarzani (2015) menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh.

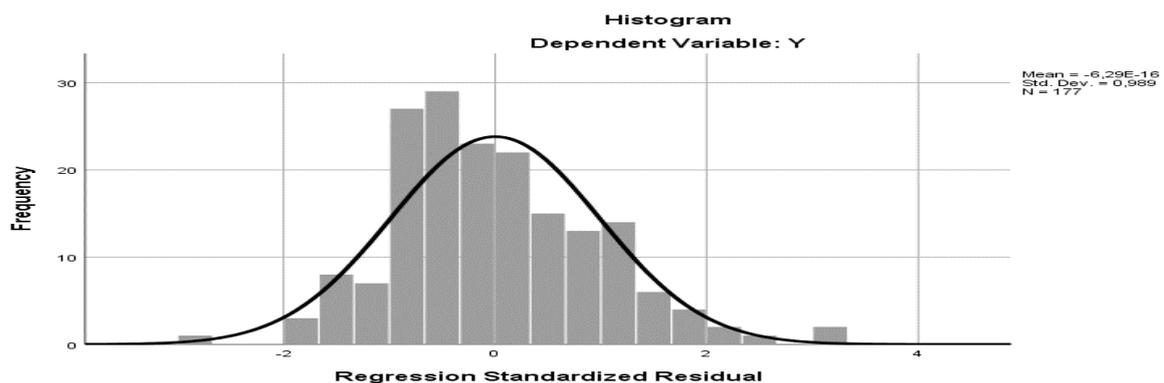
METODE

Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), pendidikan keuangan di keluarga (X2), teman sebaya (X3), dan kontrol diri (X4) secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan pribadi (Y). Populasi yaitu mahasiswa aktif pendidikan akuntansi 2019/2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, dan manajemen keuangan berjumlah 177 mahasiswa.

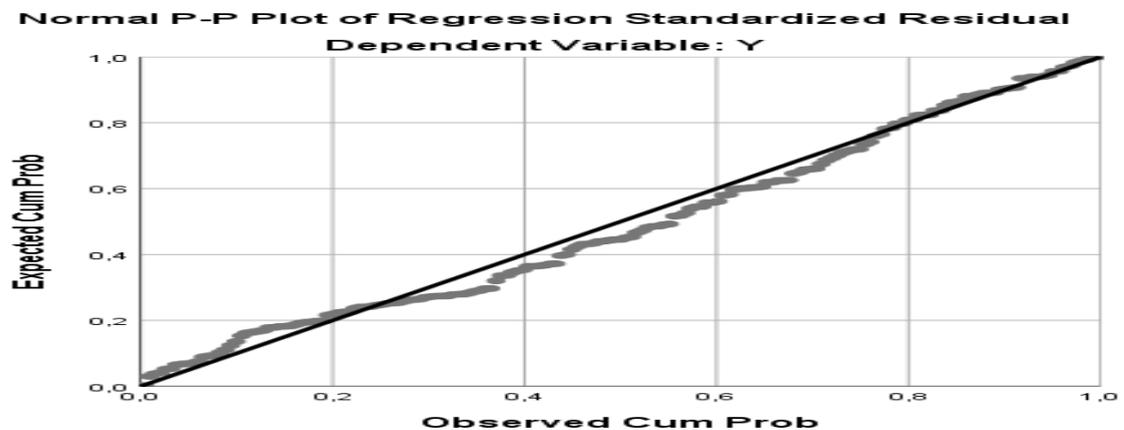
Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner. Tes digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur variabel pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, kontrol diri, dan manajemen keuangan pribadi. Instrumen penelitian terdiri dari 10 pertanyaan pada variabel literasi keuangan, 11 pernyataan pada variabel pendidikan keuangan di keluarga, 11 pernyataan pada variabel teman sebaya, 14 pernyataan pada variabel kontrol diri, dan 16 pernyataan pada variabel manajemen keuangan pribadi. Skala pengukuran dalam penelitian ini skala guttman dan skala likert. Skala guttman digunakan pada variabel literasi keuangan dengan penskoran yaitu 1 = benar, 0 = salah, yang nantinya hasil skor akan dikelompokkan berdasarkan kriteria menurut Chen dan Volpe (1998). Skala likert digunakan pada variabel pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, kontrol diri, dan manajemen keuangan pribadi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS *version 25 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguji asumsi klasik sebelum uji regresi dilakukan. Uji normalitas menggunakan analisis grafik histogram dan normal p-plot. Berikut hasil analisis grafik kostogram dan p-plot:



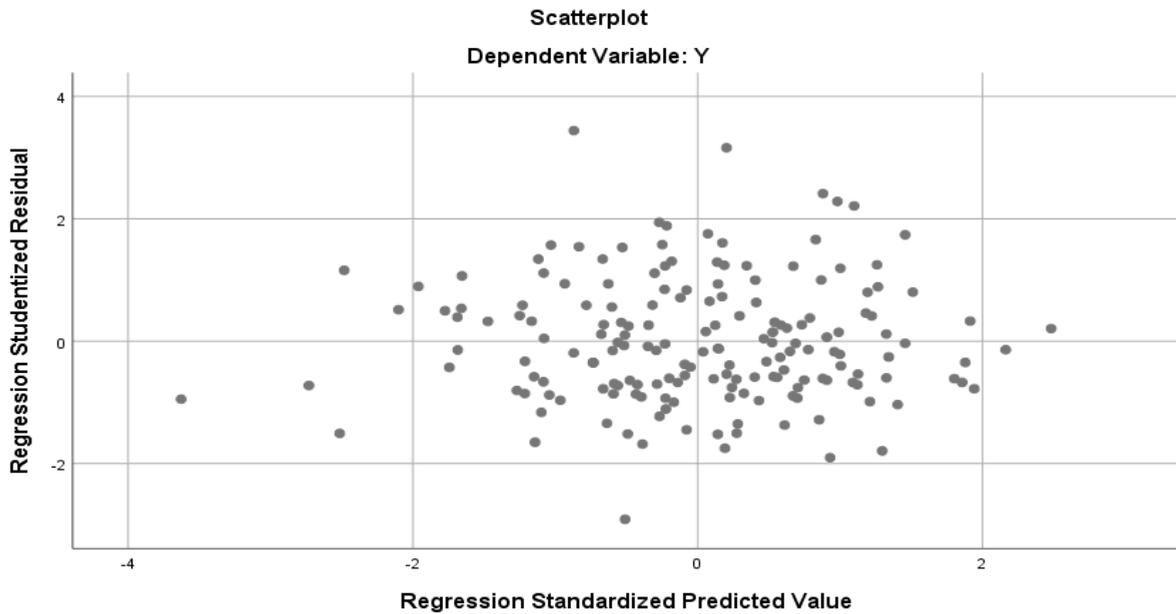
Gambar 1. Uji normalitas histogram



Gambar 2. Uji normalitas p-plot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa persebaran data histogram membentuk satu garis diagonal, sedangkan persebaran titik-titik grafik p-plot mengikuti arah garis diagonalnya. Hasil analisis grafik histogram dan p-plot dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai tolerance dan VIF pada variabel X1 yaitu 0,927 dan 1,079, variabel X2 yaitu 0,738 dan 1,355, variabel X3 yaitu 0,792 dan 1,263, variabel X4 yaitu 0,901 dan 1,109. Nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 disimpulkan bahwa setiap variabel independen terbebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Uji heteroskedastisitas scatterplot

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa data tersebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai $1,8005 < \text{nilai DW } 2,102 < 2,1995$ ($4 - \text{nilai du}$), sehingga diketahui bahwa regresi terbebas dari autokorelasi. Uji linearitas disimpulkan bahwa setiap variabel independen berhubungan secara linear terhadap variabel dependen dengan hasil nilai signifikansi 0,000.

Tabel 1. Hasil regresi linear berganda dan uji hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,901	4,325		1,133	,259
1 X1	,075	,037	,106	2,041	,043
X2	,596	,069	,502	8,606	,000
X3	,157	,071	,124	2,202	,029
X4	,436	,064	,359	6,801	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil nilai konstanta sebesar 4,901 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), pendidikan keuangan di keluarga (X2), teman sebaya (X3), dan kontrol diri (X4) diasumsikan dengan 0, sehingga diprediksi manajemen keuangan pribadi adalah 4,901. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,075. Nilai koefisien menyatakan apabila nilai literasi keuangan berubah menjadi 1, maka manajemen keuangan pribadi akan meningkat sebesar 0,075. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka akan semakin tinggi manajemen keuangan pribadi. Nilai koefisiensi regresi variabel pendidikan keuangan di keluarga sebesar 0,596, diartikan bahwa semakin baik pemberian pendidikan keuangan di keluarga maka akan semakin baik manajemen keuangan pribadi. Nilai koefisiensi regresi variabel teman sebaya sebesar 0,157, diartikan bahwa semakin banyak teman sebaya yang dimiliki maka semakin meningkat manajemen keuangan pribadi. Nilai koefisiensi regresi variabel kontrol diri sebesar 0,436, diartikan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi manajemen keuangan pribadi.

Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan (X1), pendidikan keuangan di keluarga (X2), teman sebaya (X3), dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda pada tabel ANOVA uji f diperoleh sebesar 0,000. Nilai probabilitas apabila kurang dari 0,05 disimpulkan keempat variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian didukung dengan hasil Adjusted R Square sebesar 0,558 yaitu sebesar 55,8% manajemen keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi variabel literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri. Sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi variabel lain yang dalam penelitian ini tidak disebutkan.

Faktor-faktor dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi adalah literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri. Mahasiswa dengan bekal literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga yang baik membantu mahasiswa dalam manajemen keuangan pribadinya. Atika dan Rohayati (2017) dalam penelitiannya mengatakan literasi keuangan juga ditentukan oleh keluarga dalam memberi pendidikan keuangan di keluarga kepada anaknya. Bekal pengetahuan mahasiswa dalam keuangan juga didukung dengan lingkungan sekitar dan dirinya sendiri dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap keuangan pribadinya. Teman sebaya dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap keuangannya karena mereka banyak menghabiskan waktu bersama, jika mahasiswa memiliki kemampuan mengontrol diri dengan baik maka mahasiswa akan bersikap bijak dalam manajemen keuangan pribadinya.

Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil uji regresi yang dilakukan yaitu uji t pada variabel literasi keuangan diperoleh hasil sebesar 2,041 dengan signifikansi sebesar 0,043. Hasil dari signifikansi variabel literasi keuangan apabila kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Literasi keuangan yaitu suatu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam bidang keuangan guna meningkatkan keterampilan manajemen keuangan agar seseorang terhindar dari permasalahan keuangan sehingga meningkatkan kesejahteraan dalam hidup. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan baik dapat memudahkan mahasiswa ketika mengambil keputusan keuangan, serta pengaplikasian literasi keuangan kepada manajemen keuangan pribadi menjadikan mahasiswa lebih bijak dalam menyikapi keuangan pribadi. Sejalan dengan penelitian Yushita (2017) mengatakan bahwa literasi keuangan memudahkan seseorang ketika membuat perencanaan keuangan, sehingga mengoptimalkan nilai uang dan keuntungan akan menjadi semakin besar serta dapat meningkatnya taraf kehidupan. Chen dan Volpe (1998) mengatakan literasi keuangan yaitu sebuah ilmu mengelola keuangan yang bertujuan agar mensejahterakan kehidupan individu dimasa depan. Seseorang yang mampu membuat keputusan keuangan dan berperilaku baik terhadap keuangan menunjukkan perilaku yang sehat serta dapat mengutamakan prioritas kebutuhan (Chinen & Endo, 2012).

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingginya literasi keuangan mahasiswa maka manajemen keuangan pribadi mahasiswa akan semakin baik. Literasi keuangan dalam penelitian ini dibutuhkan mahasiswa karena mempermudah dalam menyikapi keuangan melalui pengaplikasian manajemen keuangan pada keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laily (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan pengelolaan keuangannya jika literasi keuangannya baik maka meningkatkan manajemen keuangannya. Putri (2018) mengatakan bahwa mahasiswa dengan bekal ilmu pengetahuan keuangan akan mempunyai literasi keuangan yang tinggi sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tepat.

Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil uji regresi dalam penelitian ini yaitu uji t pada variabel pendidikan keuangan di keluarga diperoleh sebesar 8,606 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel pendidikan keuangan di keluarga apabila kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Mahasiswa jika sejak kecil diberi keteladanan mengenai keuangan oleh orang tuanya maka mahasiswa akan terbiasa disiplin mengatur keuangan pribadinya. Sikap keteladanan yang diajarkan orang tua dapat menjadi bekal anak agar bijak dalam segala sesuatu yang dilakukan salah satunya keuangan. Keluarga adalah tempat sosialisasi anak paling banyak mengenai masalah keuangan, pada hakikatnya keluarga lebih memberi kontribusi membentuk perilaku mahasiswa agar mampu mengatur keuangannya dimasa depan (Widayati, 2014). Chotimah dan Rohayati (2015) mengungkapkan bahwa semakin tinggi intensitas peran keluarga membekali anak pendidikan keuangan maka semakin baik mahasiswa memajemen keuangannya. Bowen (2002) mengungkapkan bahwa dibutuhkan pendidikan keuangan dikeluarga dalam mendidik anak agar cerdas mengatur uang saku juga membiasakan untuk tidak boros. Keluarga adalah tempat utama untuk bersosialisasi anak untuk belajar dan mengembangkan pengelolaan keuangan (Wulandari & Hakim, 2015). Pendidikan keuangan di keluarga mengutamakan memberi anak keteladanan mengenai keuangan dengan demikian maka anak akan belajar untuk mengatur dan juga memanfaatkan nilai uang yang dimiliki dengan baik.

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang dibekali pendidikan keuangan di keluarga dengan baik maka mahasiswa menjadi lebih baik pula dalam manajemen keuangan pribadinya. Aspek dalam pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga memiliki pengaruh besar pada mahasiswa dalam berperilaku dan berproses menuju kedewasaan yang sejahtera. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jorgensen (2007) mengatakan anak yang belajar tentang mengatur keuangan pada kedua orang tuanya akan bersikap lebih baik mengenai keuangan daripada anak yang tidak belajar mengatur keuangan pada kedua orang tuanya. Pentingnya orang tua mengajarkan anak mengenai melek keuangan agar nantinya ketika dewasa nanti anak dapat lebih bijak dalam keuangannya.

Pengaruh teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil uji regresi dalam penelitian ini yaitu uji t pada variabel teman sebaya diperoleh hasil sebesar 2,202 dengan signifikansi sebesar 0,029. Hasil nilai signifikansi variabel teman sebaya apabila kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Hidayat (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa teman sebaya mempengaruhi seseorang dalam mengatur keuangannya, semakin baik interaksi dengan teman maka perilaku dalam mengelola keuangan akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Teman sebaya adalah salah satu pemberi informasi serta penasehat keuangan seseorang (Mitchell et al., 2010). Mahasiswa melakukan sosialisasi selain dengan keluarga adalah dengan lingkungan sekitar salah satunya teman sebaya. Yin, Buhrmester dan Hibbard (dalam Hidayat, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa anak muda berinteraksi rata-rata 103 menit sehari dengan teman sebaya dibanding interaksi bersama orang tua hanya 28 menit sehingga teman sebaya memiliki pengaruh sosial juga keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga akan memiliki lebih banyak waktu luang bersama teman sebaya, sehingga komunikasi menjadi lebih sering ketika masa perkuliahan, maka teman sebaya dapat memberi pengaruh pada kehidupan mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya (Chotimah & Rohayati, 2015).

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang memiliki intensitas dengan teman sebaya yang baik akan cenderung sering melakukan diskusi dan melakukan kegiatan bersama, sehingga teman sebaya dapat memberi pengaruh sikap dan perilaku mahasiswa terhadap manajemen keuangan pribadinya. Berbeda ketika mahasiswa kurang memiliki intensitas dengan teman sebaya maka mahasiswa cenderung kurang melakukan sosialisasi seperti diskusi, sehingga mahasiswa kurang memiliki dorongan dari lingkungan sekitar mengenai permasalahan terhadap keuangannya. Diskusi dalam pertemanan menjadi penting karena sebagai alat evaluasi kepada diri sendiri mengenai permasalahan keuangan. Wulandari (2015) mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya memberi dukungan atau dorongan kepada mahasiswa seperti bertanya mengenai cara mengelola keuangan dengan baik.

Pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil uji regresi dalam penelitian ini yaitu uji t pada variabel kontrol diri diperoleh hasil sebesar 6,801 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi variabel kontrol diri apabila kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Mahasiswa perlu melakukan langkah strategi dengan mengontrol diri mengatur sikap terhadap keuangan yang dimiliki dalam mengalokasikan keuangan, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam mencapai keberhasilan dalam manajemen keuangan pribadi untuk kesejahteraan dimasa yang akan mendatang. Kontrol diri dalam mengelola keuangan merupakan kegiatan yang membuat seseorang bersikap hemat dengan menghentikan kegiatan pembelian impulsif (Otto et al, 2007). Putri (2018) mengatakan bahwa kontrol diri adalah suatu keterampilan dalam membimbing diri guna membentuk perilaku positif sehingga mampu untuk memperhatikan keputusan keuangan berdasarkan kebutuhan individu tersebut. Sejalan dengan penelitian Herlindawati (2015) mengatakan kontrol diri mampu meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa, apabila kontrol diri mahasiswa baik maka pengelolaan keuangan pribadinya menjadi lebih baik pula.

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri dalam manajemen keuangan pribadinya cenderung akan berpikir sebelum membuat keputusan keuangan dengan melakukan penghematan dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Berbeda ketika mahasiswa yang tidak mempunyai kontrol diri dengan baik akan rentan untuk bertindak tanpa berpikir akibat maka yang terjadi adalah mahasiswa sering melakukan pemborosan dan pembelian secara konsumtif. Mahasiswa yang mempunyai kontrol diri dalam keuangannya akan terbiasa memperhatikan dan memikirkan dampak yang timbul sebelum melakukan pengeluaran, sehingga kontrol diri mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam manajemen keuangan pribadinya. Nofsiger (2005) mengatakan bahwa seseorang yang terbiasa mengontrol keuangannya dengan menahan keinginan untuk belanja dan menggunakan uang secara berlebihan tanpa memperhitungkan, maka seseorang tersebut dapat mengatur keuangannya dengan baik.

SIMPULAN

Hasil dari analisis penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil analisis dapat diketahui bahwa secara parsial literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffarzani, M. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan, dan Nilai Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum Di Gresik. *Artikel Ilmiah E-Prints Perbanas*, 1–13.
- Apsari, N. P. (2013). Pengaruh Kontrol Diri dan Nilai Materialisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Artikel Ilmiah E-Prints Perbanas*, 1–10.
- Atika, R. D., & Rohayati, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Love Of Money dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(2), 1–8.
- Bowen, C. F. (2002). Financial Knowledge Of Teens And Their Parents. *Financial Counseling and Planning Volume*, 13(2), 93–102.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitudes and Background on Personal Financial Ability : A Survey in the United States Effects of Attitude and Background on Students ' Personal Financial Ability : A United States Survey. *International Journal of Management*, 29(2), 778–791.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pngetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1–10.

-
- Gitman, & Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Addison- Wesley Publishing Company Hilgret,.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 158–169.
- Hidayat, V. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Artikel Ilmiah E-Prints Perbanas*, 1–17.
- Jorgensen, B. L. (2007). *Financial Literacy of College Students: Parental and Peer Influences*. Master of Sains in Human Development, Thesis Not Publication Virginia.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Politeknik Negeri Samarinda. *Jurnal SNITT POLTEKBA*, 2, 136–143.
- Mitchell, O. S., Lusardi, A., & Curto, V. (2010). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *SSRN Electronic Journal*, 44(2), 1–35. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1459141>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Naomi, P., & Mayangsari, I. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMA dalam Perilaku Pembelian Kompulsif : Perspektif Psikologi. *Jurnal Abmas*, 8(8).
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics. *Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144–160. https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603_4
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: Mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2–3), 227–254. <https://doi.org/10.1504/GBER.2007.013703>
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *Jurnal & Proceeding FEB UNSOED*, 3(1).
- Putri, T. P., & Susanti. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 323–330.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua , Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga , dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 176–183.
- Wulandari, & Hakim, L. (2015). Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 1–6.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.
-